

**PENGEMBANGAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI PADA USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD MACHITA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd)



OLEH
EVA DWI LESTARI
NIM. 1516250011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eva Dwi Lestari

NIM :1516250011

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Eva Dwi Lestari

NIM : 1516250011

Judul : Pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu

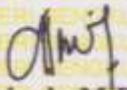
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Asivah, M.Pd
NIP. 196510272003122001


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Eva Dwi Iestari, NIM. 1516250011**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 08 Juli 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIA/ID)

Ketua

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Fatrima Santri Svafri, M. Pd., Mat:
NIP. 198803192015032003

Penguji I

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Penguji II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu,.....Agustus 2020
Mengetahui
Dekan fakultas tarbiyah dan tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Pengorbanan dan doa restu limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Sujud syukur ku persembahkan pada Allah Swt yang maha kuasa, berkat, rahamat dan putaran roda kehidupan yang diberikan hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang aku sayang.
2. Kedua Orang Tuaku, ibuku Maryama yang telah mengandung, melahirkan, menyusui serta merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang, ayahku Khairul yang telah berjuang keras, membanting tulang dalam membesarkanku, serta mendidikku dari lahir hingga aku dewasa.
3. Kakakku Rahmad Ade Wijaya, SE dan adikku Hamdani Tri Apriansyah yang selalu menghiburku dan memberiku semangat dalam segala hal.
4. Teman hidup ku Yugi Rahmad. R yang membantu serta memberikan semangat dalam segala hal
5. Anak KKN kelompok 64 yang selalu memberiku support.
6. Bunda Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Sahabat seperjuanganku PIAUD angkatan 2015 IAIN Bengkulu
8. Civitas akademik dan almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa Berkata kepadanya: “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahf : 66)

-EVA DWI LESTARI-

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Dwi Lestari
Nim : 1516250011
Program Studi : PIAUD
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Saya yang Menyatakan


METERAI
TUMPEL
DD50DAHF29291216
6000
RUPIAH
Eva Dwi Lestari
NIM.1516250011

ABSTRAK

Eva Dwi Lestari NIM. 1516250011 judul skripsi **“Pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Hj. Asiyah, M. Pd, Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M. Ag

Kata kunci: Seni tari, Motorik kasar

Kecerdasan Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula. Salah satu cara dalam mengembangkan kecerdasan motorik kasar adalah melalui seni tari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian pengembangan atau *research and development*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tahap pra pengembangan (observasi, angket, dokumentasi) dan instrument tahap pengembangan (lembar observasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, format validasi produk, dokumentasi).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase nilai motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang awalnya 41, 94% meningkat menjadi 66, 94%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pengembangan seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa seni tari efektif dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu” ini disusun agar para pembaca dapat memahami serta mempelajari materi tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M, Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fatrica Syafri, M. Pd. I selaku ketua prodi PIAUD
5. Bunda Hj. Asiyah M. Pd selaku Pembimbing I penulis yang senantiasa membantu, membimbing dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi sehingga selesai skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. kepada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
9. PAUD Machita Kota Bengkulu yang telah berbaik hati telah memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.

Akhir kata, penulis ucapkan permohonan maaf apabila dalam skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis

Eva Dwi Lestari
NIM. 1516250011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pengembangan	44

B. Prosedur Pengembangan	45
C. Uji Coba Produk.....	50
D. Teknik analisis data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	75
2. Hasil Analisis Kebutuhan.....	81
3. Prosedur Pengembangan Media <i>Big Book</i>	82
B. Pembahasan.....	90
C. Hasil Akhir Produk	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	60
Gambar 3.2 Desain Eksperimen Sugiyono	65
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	80
Gambar 4.2 Perubahan Produk pada Halaman Pertama	87
Gambar 4.3 Perubahan Produk pada Halaman ke Dua	87
Gambar 4.4 Perubahan Produk pada Halaman ke Tiga	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Kecerdasan Naturalis AUD.....	49
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrument Penelitian Analisis Kebutuhan.....	68
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak.....	70
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar	70
Tabel 3.4 Kategori Hasil Observasi Kemampuan Kecerdasan Naturalis	71
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Validasi Produk	72
Tabel 4.1 Jumlah Anak di TK Ar-Rahma	78
Tabel 4.2 Jumlah Guru di Tk Ar-Rahma	79
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Ar-Rahma	79
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli dan Guru Partisipan.....	85
Tabel 4.5 Hasil Validasi Alat Validator dan Guru Partisipan.....	85
Tabel 4.6 Saran dari Validator dan Guru Partisipan	86
Tabel 4.7 Hasil Pengisian Lembar Observasi Pre-Test.....	89
Tabel 4.8 Hasil Pengisian Lembar Observasi Post-Test	90
Tabel 4.9 Data Peningkatan Persentase Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Analisis Produk

Lampiran ii Instrumen Validasi Produk

Lampiran iii Rencana Program Pembelajaran Harian

Lampiran iv Instrumen Uji Coba Produk

Lampiran v Hasil Validasi Produk

Lampiran vi Hasil Uji Coba Produk

Lampiran vii Surat Menyurat Dan Kartu Skripsi

Lampiran viii Foto-Foto Penelitian

Lampiran ix Hasil Produk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.¹

Menurut Hurlock anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.²

Menurut kesepakatan UNESCO bahwa kelompok anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI No.20 tahun 2003 dengan UNESCO terletak pada prinsip karena perkembangan dan pertumbuhan usia 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan

¹ Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education...*Hlm. 4.

² Fitri Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal Seni Tari*. (Yogyakarta : Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.upi.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB

kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari segi fisik, mental, social emosional maupun intelektual.³

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai dari sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motoriknya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah PP No.27 tahun 1990. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003. TK merupakan pendidikan formal pada jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Kemendiknas tahun 2010

³ Ai Sutini. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal seni*.(Cibiru: PGPAUD UPI.2016).Hlm.4-5.Diambil : <https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf>. Diakses tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB

⁴ Undangundang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004) Hal. 24

mengemukakan bahwa fungsi pendidikan PAUD adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selutuhnya.

Ruang lingkup pembelajaran di PAUD dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa bidang pengembangan mencakup pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai agama moral dan sosial emosional, sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik yang terlihat dalam jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk mencapai sasaran pendidikan pada tingkat Taman Kanak-Kanak Dan PAUD sangat memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, serta alat peraga atau bermain perabot kelas, ruang kelas atau bermain, program pengembangan yang memadai serta suasana pendidikan yang menunjang. Idealnya sarana dan prasarana yang menunjang tersebut harus tersedia secara lengkap agar penyelenggara pelayanan pendidikan bagi anak didik di Taman Kanak-Kanak yang bersangkutan dapat benar-benar berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat tercapai secara baik dan benar.⁵

⁵ Permendiknas No. 58

Dalam perspektif pengalaman dan pembinaan PAUD bisa diartikan sebagai stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang melatakan dasar bagi seseorang dimasa dewasa.. dalam perspektif hakikat belajar dan perkembangan PAUD yaitu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Menurut Ornstein mengatakan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapatkan rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat mengikuti atau memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁶

Dunia anak adalah dunia bermain menjadi prinsip dasar pembelajaran di PAUD yaitu “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”, sehingga untuk memberikan pembelajaran anak usia dini harus menggunakan media yang tepat, salah satunya melalui seni tari. Pada anak usia dini seni tari merupakan salah satu wadah yang efektif untuk mengantarkan anak-anak melewati dunianya. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak untuk berimajinasi, berkreasi dan berespresi. Sesuai dengan teori belajar humanistik, pembelajaran tari kreatif merupakan proses aktivitas individu yang perkembangannya ditentukan oleh individu itu sendiri. Kenyataan di sekolah pada umumnya pembelajaran seni tari masih menjadi kegiatan yang

⁶ Permendiknas No. 58, Hal. 16-17

insidental, sehingga anak memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang terpusat pada guru sebagai model, sehingga anak hanya menirukan dan menghafalkan gerak baku yang dilakukan oleh guru.⁷ Dengan perkembangan fisik yang optimal, seseorang dapat beribadah, bekerja dan belajar dengan lebih baik. Atas dasar inilah pentingnya pemberian stimulasi yang baik guna pengoptimalan perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini. Jika sedari dini anak sudah memiliki fisik yang kuat maka anak akan mudah dalam proses pembelajaran dan tidak terganggu dalam permasalahan fisik dan kesehatannya.⁸

Hurlock mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana diantaranya perkembangan berimplikasi pada perubahan, perkembangan awal lebih penting atau kritis, kematangan (sosial-emosional, mental dan lain-lain), pola perkembangan dapat diprediksikan, pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu, terdapat perbedaan individu dalam perkembangan, memiliki fase-fase tertentu secara periodik, setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak, setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya dan setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.⁹

⁷Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 4

⁸ Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2014), hal. 170

⁹ Suyadi Dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 48

Dalam kajian Islam, umat Islam mempercayai Allah telah menciptakan dan menyempurnakan tubuh manusia dengan sesempurna dan sebaik mungkin seperti dalam ayat Al-Qur'an yaitu :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. (QS. At-Tin:4)”

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (QS. Ali-Imran:190-191)¹⁰

Allah sudah menciptakan tubuh manusia sebaik mungkin dengan sesempurna mungkin. Sebagai makhluk Allah hendaknya kita menjaga kesehatan tubuh yang kita miliki sebagai wujud rasa syukur atas kehadirannya. Dalam usaha menjaga kesehatan tubuh hendaknya kita menerapkan pola hidup sehat kepada anak sejak usia dini. Pola hidup yang sehat ini ditandai dengan salah satu perkembangan fisik yang baik seperti perkembangan motorik pada anak usia dini. Anak yang memiliki perkembangan fisik motorik yang baik akan memiliki gerak aktif, memiliki kesadaran arah yang baik, serta memiliki kebugaran jasmani yang berkembang dengan baik pula.

Pemupukan minat anak sejak dini akan memiliki kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat

¹⁰ Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 190-191 dan QS. At-Tin Ayat 4

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mangacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjului, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan sebagainya). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan meniru) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya.

Pembelajaran tari kreatif berdasarkan tema pembelajaran di PAUD melibatkan anak secara aktif dalam eksplorasi dalam penemuan gerak sehingga anak mendapatkan pengalaman secara konstruktif dan kreatif. anak mendapatkan ruang imajinasi dan ekspresi dalam memilih peran sesuai minatnya. Di sisi lain, kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak yang terjalin di dalam proses tari kreatif dapat membangun karakter anak. Dengan anak belajar seni tari maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek perkembangan pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar/Perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap

tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Pengembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri. Hal yang sangat sering kita jumpai sekarang yaitu anak lebih asik dan sering duduk diam menonton TV, bermain game di Handphone, dibandingkan bermain diluar yang kebanyakan menggunakan gerak (Motorik maupun kinestetik anak).

Motorik kasar adalah aktivitas fisik atau jasmani dengan menggunakan otot-otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Kenyataan yang ditemukan di lapangan kegiatan pembelajaran dalam seni tari jarang sekali dijumpai dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstra di KB.

Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerakan dasar anak. Gerakan dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan dan diperkenalkan pada anak usia dini. Gerak dasar tersebut antara lain mengayun, berjingkrak, melompat dan berputar. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada anak yang berusia 5-6 tahun sudah mampu melompat, berjinjit dan berputar. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerak diatas dan dibawah dengan lebih

efektif. Keseimbangan, kekuatan dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Banyak anak yang kurang seimbang dalam kegiatan menari dan anak kurang kuat dalam berjinjit dan berputar saat melakukan kegiatan menari. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak dalam perkembangan motoriknya, sehingga dapat dibayangkan seandainya semua itu belum berkembang dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasarnya. Anak akan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan fisiknya.

Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah melalui pemberian pelatihan menyeimbangkan penglihatan, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mengalami peran penting dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, biasanya mereka melakukan aktifitas gerak senam dan menari pada hari kamis. Guru memperlakukan tiap-tiap anak dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan anak satu dengan yang lain dan guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Machita Kota Bengkulu terlihat anak masih terlihat pasif dalam melakukan kegiatan tari seperti memutar, berjinjit dan berlari. Mereka terlihat bosan dengan kegiatan yang begitu saja yang sering dilakukan. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat

konvensional. Perkembangan fisik motorik kasar pada anak didik masih kurang. Karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak cenderung banyak duduk dan mengerjakan lembar kerja. Dalam kegiatan pembelajaran tari masih jarang digunakan hanya digunakan pada saat perpisahan sekolah, lomba-lomba antar PAUD atau promosi sekolah serta guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari.

Kegiatan mengembangkan motorik kasarnya hanya melalui kegiatan senam dan ekstra tari yang hanya dilakukan beberapa kali saja. Dalam pelaksanaannya hanya di dominasi oleh guru saja. Anak kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan senam maupun tari yang dilakukan dalam kegiatan yang berulang-lang sehingga anak sering kali merasa malas dalam melakukan gerak maka dari itu perkembangan teri sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak.

Kecerdasan Motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan pendidik. Salah satu stimulasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran ataupun bahan ajar bagi anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang harus memiliki kecerdasan motorik kasar yang baik guna kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Media pembelajaran ini disusun di dalam sebuah bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan di PAUD Machita Kota Bengkulu terkait dengan perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di PAUD Machita, terlihat bahwa masih kurangnya kemampuan kecerdasan motorik kasar anak. Salah

satu contoh kurangnya kecerdasan motorik kasar anak adalah dari segi kegiatan fisik. Masih banyak anak-anak yang tidak peduli dengan gerakan tari serta tidak aktif dalam kegiatan tersebut, bermalas-masalasan dalam kegiatan serta kurangnya guru tari yang mengerti tentang kegiatan itu tersebut. Selain itu, terlihat bahwa media-media pembelajaran maupun bahan ajar yang ada di PAUD Machita ini masih belum memadai dan tidak menarik minat anak dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan aspek perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal.

Hasil temuan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan motorik kasar sangat penting karena anak akan lebih peduli terhadap tanah airnya seperti mencintai kebudayaannya sendiri melalui gerakan tari tradisional kreasi. Selain itu, dalam meningkatkan kecerdasan motorik kasar dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran atau bahan ajar yang berupa CD seni tari agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kecerdasan motorik kasar anak serta pentingnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian yang akan dikembangkan kembali menjadi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini yang berjudul

“Pengembangan Seni Tari Tempurung Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini usia 5-6 Tahun Pada PAUD Machita Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Machita Kota Bengkulu, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Kurangnya minat anak dalam bergerak karena waktu dan gerakan yang lama dan susah untuk diikuti.
2. Kurangnya memperhatikan gerakan tari dengan perkembangan motorik kasar AUD.
3. Banyak anak yang kurang aktif bergerak dan lebih suka diam disaat teman-temannya melalukan kegiatan gerak tari.
4. Kurangnya guru seni tari dalam mengajarkan tarian pada anak.
5. Tidak tersusunnya rencana kegiatan harian dengan baik jika kegiatan dilakukan diluar ruangan.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian ini adalah pengembangan gerak seni tari tempurung untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan gerak seni tari tempurung untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Machita Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana penerapan pengembangan gerak seni tari tempurung untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Machita Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan gerak seni tari untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini dan mengetahui bagaimana penerapan pengembangan gerak seni tari untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Machita Kota Bengkulu.

F. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk anak
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan bergerak anak
 - b. Dapat melatih serta melenturkan otot dalam bergerak melalui tari.
 - c. Dapat memperdalam penguasaan kemampuan menari anak secara menyenangkan dan mengasikan melalui gerak dan lagu.

2. Untuk Guru
 - a. Dapat membantu guru dalam memudahkan pengajaran tari melalui gerak dan lagu yang menyenangkan.
 - b. Dapat menambah wawasan guru dalam membantu proses pembelajaran seni tari pada anak.
3. Untuk lembaga pendidikan
 - a. Dapat menambah referensi untuk dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan wawasan perihal seni tari pada anak usia dini.
 - b. Dapat memberikan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian, peneliti menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, utama, dan akhir.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori Motorik Kasar Anak Usia Dini yang meliputi: Pengertian Motorik Kasar, Perkembangan Motorik Kasar Anak, Unsur yang dikembangkan. Tari untuk Anak Usia Dini yang meliputi: Pengertian Tari, Unsur Utama dan Karakteristik Gerak Tari Anak, Jenis-Jenis Tari, Menciptakan Tari Anak.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum PAUD Machita Kota Bengkulu dan pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tempurung dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.¹¹

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang melekat erat dengan budaya yang ada di Nusantara. Perkembangannya pun cukup pesat, bisa dilihat dari banyaknya seni tari modern yang eksis pada zaman sekarang ini. Banyak hal dalam seni tari yang dapat menarik minat penikmatnya. Mulai dari gerakan tangan atau kaki, lirikan mata, ekspresi wajah, hingga busana; semua hal itu terlihat sangat elok. Tak jarang, bahkan sering,

¹¹ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.49

suatu tarian yang ditarikan dengan baik akan membangkitkan niat penonton untuk ikut menari.

Setelah mengetahui betapa menariknya seni tari, mungkin kita akan penasaran dengan arti dari seni tari itu sendiri. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* versi *online*, seni tari adalah seni mengenai tari-menari atau gerak-gerika yang berirama. Dengan pengertian yang hampir sama, mesin pencari *online Wikipedi*a mendefinisikan seni tari sebagai gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran.

Seni tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerak tari dilakukan berdasarkan perasaan dan nilai-nilai keindahan. Jadi, gerak tari berbeda dengan gerak keseharian. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering mengungkapkan perasaan dengan gerakan. Hal ini sudah dilakukan jauh sebelum manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Gerakan-gerakan tersebut digunakan sebagai isyarat atau komunikasi. Lalu, mulai kapan gerak-gerakan itu diwujudkan dalam gerakan tari? Jika dilihat dari gaya penampilannya, seni tari mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Perkembangan seni tari juga dapat didasari atas kurun waktu atau tahapan zaman. Namun, sulit dipastikan kapan seni tari mulai disusun.¹²

¹² Widia Pekerti Dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) Hal. 117

Seni tari merupakan seni menggerakkan tubuh secara berirama, biasanya sejalan dengan musik. Gerakan-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula digunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar bagi yang menarikannya. Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagai ciri pokok pada kehidupan agama, masyarakat dan seni dalam kebudayaan pada umumnya. Menurut para ahli seni tari adalah sesuatu yang memberi kita kesenangan, sesuatu yang apabila dilihat membuat senang, sesuatu selain baik juga menyenangkan, sesuatu yang menyenangkan seketika, dan semesta (I. Kant); gejala yang dapat dicerna oleh indera dengan baik.

Sedangkan tari tradisional adalah hasil penggalian kembali nilai-nilai budaya tari masyarakat tentang asal usul meraka. Tarian tersebut dituangkan dalam bentuk gerak tari dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Karena itulah unsur kebudayaan aslinya masih tetap dapat dipertahankan. Hasil penggalian ini perlu ditampilkan pada acara-acara yang bersifat nasional. Tujuannya untuk mengangkat harkat dan martabat daerahnya, serta memperkaya budaya Indonesia.

Seperti kesenian lainnya, seni tari merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak, dengan tubuh manusia sebagai alatnya. Seni tari juga dilengkapi dengan unsur-unsur lain, seperti irama, ruang, waktu, tenaga serta unsur-unsur pendukung lainnya. Selain itu, tarian

dapat pula ditambah dengan alat bantu yang mendukung atau memperkuat tarian ini.¹³

2. Pengertian Seni Tari Menurut Para Ahli

Ada beberapa batasan tentang definisi tari yang pernah dikemukakan beberapa ahli. Kamaladevi Chattopadhyaya, seorang tokoh tari dari India menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Pangeran Suryadiningrat seorang ahli tari dari Jawa menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.¹⁴

Beberapa para ahli lainnya juga mendefinisikan tari sebagai berikut :

a. Aristoteles (384-322 SM)

Filsuf Yunani bernama Aristoteles tidak hanya memiliki ketertarikan pada ilmu fisika, biologi, dan politik. Filsuf terkenal ini juga tertarik pada bidang seni, seperti puisi, teater, dan musik. Aristoteles mengartikan seni tari sebagai suatu gerak ritmis yang dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka bertindak.

¹³ Weni R, Dkk., *Mengenal Seni Tari*, (Jakarta : PT. Mediantara Semesta, 2009), Hal.1

¹⁴ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.50

b. John Weaver (1673-1760)

Weaver merupakan seorang berkebangsaan Inggris dan dikenal sebagai master dalam tari balet, koreografer, dan bapak pantomim dalam sejarah Inggris. Menurut beliau, seni tari adalah gerak-gerak teratur yang elegan, dibentuk secara harmonis dari sikap yang elok, dan melawan postur tubuh yang anggun.

c. Curt Sachs (1881-1959)

Sachs adalah pakar musik berkebangsaan Jerman yang telah mempelajari musik sejak usia belia. Walaupun lebih dominan dalam seni musik, Sachs juga memiliki satu buku yang membahas seni tari, berjudul *Word History of the Dance* (1937). Menurut beliau, seni tari adalah pelafalan jiwa manusia melalui gerak berirama yang memiliki nilai estetika.

d. Judith Mackrell.

Mackrell adalah seorang kritikus tari, dan juga menulis banyak artikel berkaitan dengan seni gerak tubuh ini. Dalam artikelnya yang diunggah dalam media *online Britannica.com* dengan judul *Dance (2017)*, seni tari adalah gerak-gerak tubuh yang ritmis, seiring dengan musik dan dilakukan dalam sebuah ruang, dengan tujuan mengekspresikan ide atau emosi, melepaskan energy, atau hanya untuk kesenangan semata.

e. Atik Soepandi (1944)

Beliau merupakan salah satu penulis dalam bidang seni yang aktif menulis sejak tahun 1970 hingga tahun 2000. Soepandi dikenal memiliki ketertarikan dalam bidang seni daerah, khususnya musik tradisional. Pengertian seni tari menurut beliau adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan melodi yang indah.

f. Corrie Hartong (1906-1991)

Pakar tari yang satu ini merupakan seorang yang lahir di Belanda, dikenal sebagai guru tari dan koreografer. Hartong memiliki sekolah tarinya sendiri bernama Rotterdam School of Dance yang didirikan pada tahun 1931. Hartong mengartikan seni tari sebagai gerak-gerak badan yang diberi nuansa ritmis dan dilakukan dalam suatu ruang.

g. Yulianti Parani (1939)

Parani merupakan seorang koreografer dan juga sejarawan yang lahir di Jakarta pada tahun 1939. Beliau sudah mengenal tari balet sejak usia 11 tahun, lalu mengembangkan tari balet di Indonesia. Beliau juga mendirikan sekolah balet bernama Nritya Sundara pada tahun 1957. Seni tari, menurut Parani, adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide-ide tertentu.

h. Bagong Kussudiarja (1928-2004)

Beliau merupakan seorang koreografer dan pelukis yang berasal dari Indonesia. Bagong berkarir dalam bidang seni tari di tahun 1954.

Beliau juga memiliki pusat latihan tari (PLT) yang didirikan di tahun 1958. Definisi seni tari menurut beliau adalah suatu seni yang berupa gerak ritmis yang menjadi alat ekspresi manusia.

i. Enoch Atmadibrata (1927-2011)

Pakar seni yang lahir di Garut ini merupakan salah satu seniman yang dikenal karena karya-karya koreografinya. Beliau juga menerima penghargaan Satya Lencana Kebudayaan dari Presiden Republik Indonesia tahun 2003. Menurut beliau, seni tari adalah susunan sikap tubuh di dalam ruang, berlandaskan irama dan gerak.

j. Drs. I Gede Ardika (1945)

Beliau adalah Menteri Kebudayaan dan Pariwisata pada masa Kabinet Gotong Royong. Beliau memegang jabatan tersebut di tahun 2000 hingga 2011. Beliau mengartikan seni tari sebagai sesuatu yang dapat menyatukan banyak hal hingga semua orang bisa menyesuaikan diri atau menyelaraskan geraknya menurut caranya masing-masing.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik sebuah benang merah bahwa pengertian seni tari semuanya bermuara pada gerak dan ritme. Oleh karena itu, Curt Sachs, ahli sejarah musik dan tari yang mengutarakan sebuah batasan tari yang singkat sekali, yaitu tari adalah gerak yang ritmis. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Rosala dkk. Bahwa pengertian tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah. Jadi, secara garis lurus pengertian dari

¹⁵ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*....hal.10

dapat didefinisikan sebagai sebuah rasa yang dituangkan melalui gerak yang indah berupa kegiatan sehari-hari atau hiburan semata.

3. Seni Tari Tempurung PAUD

Studi tentang dunia anak, seperti yang dijelaskan Mac Donald, secara gencar dilakukan pada penghujung abad ke-19, yang menyadarkan bahwa anak merupakan pribadi yang unik, mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Berpijak dari hal tersebut, pendidikan seni sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar, menurut Triyanto mempunyai peranan yang sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali, mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan apresiasi anak.

Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari menjelaskan bahwa dengan belajar seni tari anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun.

Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi gerak benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini

menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak dan jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berfikir dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis.

Adapun tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.¹⁶

Dari penjelasan diatas seni tari atau ragam gerak tari yang akan saya kembangkan adalah tari tempurung, dimana gerak Tari Tempurung adalah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Nagari Batu Manjular Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dari dulu sampai sekarang. Sebagai tari tradisional, tari tempurung mempunyai gerak yang sangat sederhana. Gerakan tari Tempurung terdiri dari empat ragam gerak, yaitu : 1 Langkah Pasambahan, 2 Langkah Maju,

¹⁶ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.67

3 Langkah Surut, dan 4 Rantak. Gerak langkah pasambahan adalah gerak pembuka sebagai penghormatan kepada tamu , seperti bupati, tuan rumah, atau tokoh-tokoh masyarakat. Sebelum penari melakukan gerak penghormatan kepada tamu, penari melakukan gerak melangkah lalu setelah itu penari duduk hormat, didalam gerak penghormatan ini kedua tangan diangkat seperti gerakan Allahu Akbar dalam sholat, dalam gerakan ini mencirikan bahwa gerakan tari tari Tempurung mendapat pengaruh ajaran Islam.

Desain lantai pada ragam gerak langkah pasambahan adalah garis lurus dengan posisi penari membentuk persegi, dan level yang digunakan penari pada ragam gerak langkah pasambahan yaitu level tinggi dan level rendah, level rendah digunakan pada bagian gerak penghormatan atau pasambahan. Nuansa Minangkabau yang ada didalam setiap musik Sumatera Barat yang dicampur dengan jenis musik apapun saat ini pasti akan terlihat dari setiap karya lagu yang beredar di masyarakat. Hal ini terjadi karena musik minang bisa diracik dengan aliran musik jenis apapun sehingga enak didengar dan bisa diterima oleh masyarakat.

Jenis alat musik untuk mengiringi tari Tempurung terdiri atas dua macam yaitu alat musik internal dan alat musik eksternal. Musik internal adalah iringan yang berasal dari tubuh penari seperti nyanyian, tepukan, depakan, dan hentakan kaki. Sedangkan musik eksternal adalah iringan yang dihasilkan dari luar tubuh penari, misalnya alat musik. Tari tradisional biasanya diiringi oleh musik tradisional setempat. Iringan dalam pertunjukan tari Tempurung adalah iringan internal dan eksternal.

Musik internal dalam tari Tempurung berasal dari bunyi tempurung yang dipegang di kedua tangan penari lalu di kedua tangan ditepukkan sehingga menimbulkan bunyi. Ketukan dalam menepukkan kedua tempurung ada dua, yaitu 1 ketukan pertama dengan satu kali tepukkan pelan “ tok...tok...tok... 2 ketukan yang kedua dengan tiga kali tepukkan cepat “tok -tok- tok....tok -tok- tok... -tok-tok- tok...”. Musik eksternal berasal dari empat macam alat musik yaitu enam talempong pacik, gendrang, giring-giring dan sarunai. Alat musik berupa gendrang adalah alat musik yang memainkannya dengan cara dipukul, pemusik gendrang menggantungkan tali gendrang di leher dan gendrang terletak di depan perut pemusik. Ukuran gendrang berbeda yang satu ukuran sedang dan yang satu lebih kecil.

Musik minang kabau yang berupa instrumen dan lagu-lagu dari daerah ini pada umumnya berhubungan dengan struktur masyarakatnya yang memiliki rasa persaudaraan, hubungan kekeluargaan, dan kecintaan kampung halaman yang rata-rata penduduknya mempunyai kebiasaan merantau. Tarian ini bisa dibawakan oleh kaum pria dan wanita. Mereka memiliki gerakan yang cepat dan teratur dan mempunyai ciri khas. Ciri khas ini terletak pada prinsip tari minang kabau yang belajar kepada alam. Oleh karena itu, keteraturan gerak tradisi minang selalu melambangkan unsur alam. Pengaruh agama islam, keunikan adat matrilineal (yang tergantung pada garis ibu) dan kebiasaan merantau

masyarakatnya juga memberi pengaruh besar dalam jiwa sebuah tari tradisi minangkabau.¹⁷

4. Karakteristik Tari PAUD

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini. Purnomo mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan. Sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara dari ranah psikomotorik anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringinya; (2) wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. Setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak; (3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi

¹⁷ Weni Rahayu, Dkk., *Mengenal Seni Tari*, (Jakarta : PT. Mediantar Semesta, 2009) hal. 22

intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya hanya hapal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar; (4) pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki. Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya.

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, yaitu : (1) tari imitatif, dan (2) karakteristik gerak tari bagi anak usia dini. Menurut Rachmi secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu : 1) Menirukan Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aktion/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya. 2) Manipulasi (perlakuan) Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya. 3) Bersahaja Anak-anak dalam melakukan

gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.¹⁸

Karakteristik gerak pada anak TK umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati (*observable*), maka anak akan mulai membuat tiruan *action* tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Kemampuan anak-anak dalam masa pertumbuhan selalu bergerak. Sejalan dengan perkembangan fisik serta mental anak, kegiatan gerak yang dilakukan mereka sangat bervariasi dan atraktif, biasanya gerak yang mereka lakukan berkenaan dengan dunia permainan. Dalam bermain anak-anak melakukan gerak kreatif dengan mengungkapkan berbagai ekspresi melalui simbol gerak. Pengekspresian simbol gerak berhubungan dengan penggunaan tubuh, ikiran, dan jiwa (rasa) yang tergabung dalam ekspresi nonfungsional dan komunikasi diri.

Bahwa dalam perkembangan umumnya anak TK dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut :

- a. Menirukan, seperti yang telah penulis ungkapkan sebelumnya dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anak

¹⁸ <https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf>

senang menirukan sesuatu yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan binatang yang diamati.

- b. Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang hanya disukainya.

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005:10) dalam bukunya yang berjudul *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK* bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak TK adalah : bersifat sederhana, bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu, gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya, anak juga menirukan gerak-gerak binatang. Seorang guru TK dalam menata sebuah tari-tarian bagi anak TK harus memperhatikan dua hal yaitu, harus memperhatikan bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dari karakteristik atau ciri-ciri gerak anak.

Karakteristik Tari Anak TK Menurut Desfina ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK yaitu :

- a. Tema

Bahwa pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari

dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema.

Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak TK diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti : kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. Anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti : ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain.

b. Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

c. Bentuk Irianan

Dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak TK biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat, misalnya: lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupuku dan lain-lain.

d. Jenis Tari

Apabila suatu karya cipta gerak tari sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan tari anak, maka dibentuklah menjadi satu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK

yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak.¹⁹

5. Pembagian Tari

Secara keseluruhan tari itu dapat dibagi atas tiga kelompok besar yaitu:

- a. Tari sepenuhnya, yang dapat dibagi atas dua golongan yaitu:
 - 1) Yang tidak mengandung cerita
 - 2) Yang mengandung cerita
- b. Tari yang terpadu dengan unsur seni lainnya, yang dapat dibagi atas tiga golongan yaitu:
 - 1) Terpadu dengan dialog
 - 2) Terpadu dengan nyanyian
 - 3) Terpadu dengan dialog dan nyanyian
- c. Tari yang terpadu dengan permainan, yang dapat dibagi atas tiga golongan yaitu:
 - 1) Dengan akrobatik
 - 2) Dengan demonstrasi kekebalan
 - 3) Dengan sulapan.

Dari sudut bentuk dan perwujudannya perkembangan tari di Indonesia dapat dibagi atas lima tahap (Sedyawati) , yaitu:

1. Tahap kehidupan terpencil dalam wilayah-wilayah etnik,

¹⁹ Robby Hidajat, *Tari Pendidikan pengajaran seni tari untuk pendidikan*, (Yogyakarta : Media Kreativa Yogyakarta, 2019) Hal. 60

2. tahap masuknya pengaruh-pengaruh luar sebagai unsur asing,
3. tahap penembusan secara sengaja batas-batas kesukuan, sehubungan dengan tampilnya nasionalisme Indonesia,
4. tahap gagasan mengenal pengembangan tari untuk taraf nasional, dan
5. tahap kedewasaan baru yang ditandai oleh pencaharian nilai-nilai di dalam tari itu sendiri.

Ciri khusus tarian Indonesia menurut Claire Holt adalah terikat dengan tanah dan tidak menjauhinya, posisinya duduk, berlutut, membungkuk ataupun setengah membungkuk. Serta kaki dan tangan sama pentingnya.²⁰

6. Unsur-unsur Tari

Pada dasarnya, baik manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerak, tidak lepas dari adanya unsur-unsur tenaga, tempat, ruang dll. Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung-menyambung, maka akan tersusun rangkaian gerak yang berkelanjutan. Jika hal tersebut diteliti lebih mendalam, maka tampak dari peralihan-peralihan gerak tersebut ada sebuah tempo dan waktu sebagai sisipannya. Dengan demikian, gerakan atau rangkaian gerak tersebut adalah akibat dari adanya unsur tenaga, ruang dan tempo/ waktu. Adapun unsur pendukung karya tari, di antaranya adalah iringan tari, tata rias, dan busana tari. Berikut ini akan kita bahas beberapa unsur karya tari tersebut.

²⁰ Ari Subekti, *Seni Tari Untuk SMA/MA Kelas X-Xi*, (Jakarta : Pusat perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) Hal. 44

a. Tenaga

Dalam kehidupan sehari-hari, untuk melakukan aktifitas rutin pasti dibutuhkan tenaga. Setiap melakukan gerak, pasti akan membutuhkan tenaga, baik itu berjalan, makan, mandi dan lain-lain. Karena tanpa tenaga, tidak mungkin dapat menghasilkan gerak yang baik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak.

Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan membangkitkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tarian. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek, yaitu :

- 1) Intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga sehingga menghasilkan tingkatan ketegangan.
- 2) Aksentuasi/tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan tiba-tiba dan kontras.
- 3) kualitas adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya: gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergatar, dan gerak menahan.

b. Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Jadi, tidak mungkin lahir sebuah gerak tanpa adanya

ruang. Maka dari itu, penari dapat bergerak, menari atau membuat gerakan-gerakan karena adanya ruang.

Ruang di dalam tari, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ruang yang diciptakan oleh penari dan ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak.

- 1) Ruang yang diciptakan oleh penari adalah ruang yang langsung berhubungan dengan penari, yang batas imajinasinya adalah batas yang paling jauh, yang dapat dijangkau oleh tangan dan kaki penari dalam keadaan tidak berpindah tempat.
- 2) Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak adalah wujud ruang secara nyata, merupakan arena yang dilalui penari saat melakukan gerak.

c. Waktu

Yang dimaksud dengan waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan satu struktur yang saling berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda. Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan ritme lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga unsur tampak hidup. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan gaya hidup pada sebuah tari. Selanjutnya, menurut Syafi'i faktor-faktor yang sangat penting dalam unsur waktu, dibedakan menjadi dua, yaitu tempo dan ritme.

1) Tempo

Tempo berarti kecepatan gerak tubuh manusia yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

2) Ritme

Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari.²¹

d. Gerak

Gerak tari merupakan serangkaian gerak indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Selain itu, gerak-gerak tari merupakan gerak yang bertenaga. Gerak satu dengan yang lainnya memerlukan tenaga berbeda-beda. Ada gerak tari yang memerlukan tenaga kuat, namun ada juga gerak tari yang memerlukan tenaga lemah.

7. Unsur-unsur Pendukung Tari

a. Iringan tari

Gerak dan iringan dalam suatu karya tari merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Iringan tari adalah suara atau bunyi-bunyian yang mengiringi gerak tari. Iringan tari dapat berupa suara manusia atau bunyi-bunyian dari benda dan alat musik yang dimainkan. Iringan dalam karya tari mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai pemandu irama gerak, pengiring gerak, dan pembentuk suasana.

²¹ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.54

b. Tata rias busana tari

Tata rias tari merupakan seni penggunaan alat-alat *make up* pada wajah penari. Rias di dalam tari bukan sekadar bertujuan untuk menjadikan penari menjadi cantik atau ganteng. Tata rias tari mempunyai beberapa fungsi yang benar-benar membantu pertunjukan karya tari menjadi lebih baik.

Berikut ini fungsi tata rias pada karya tari.

- 1) Memperjelas garis-garis wajah penari untuk mengekspresikan gerak-gerak tari.
- 2) Membantu menunjukkan perwatakan atau karakter penari.
- 3) Memberi nilai tambah keindahan karya tari.

Adapun busana tari merupakan seni menata segala pakaian yang dikenakan oleh penari untuk mempertunjukkan karya tari. Pada prinsipnya, busana tari harus enak dipakai, enak dipandang, dan tidak mengganggu gerak penari. Fungsi busana dalam karya tari tidak berbeda jauh dengan fungsi tata rias dalam karya tari. Busana dalam karya tari, di antaranya, memiliki beberapa fungsi berikut.

- 1) Memperjelas tema tari.
- 2) Membantu menghidupkan karakter dan peran penari.
- 3) Membantu ekspresi penari dalam melakukan gerak tari.
- 4) Memberikan nilai tambah pada segi estetika dan etika.

Melalui gerak, iringan, tata rias, dan busananya, suatu penyajian karya seni tari dapat dilihat keunikannya. Sekarang, kita akan membahas keunikan karya tari tunggal yang ditunjukkan melalui unsur-unsur tari tersebut.²²

²² Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*,....Hal.83

8. Belajar Gerak Tari

Dalam seni tari begitupun juga pada seni musik dan drama, anak-anak tidak dapat lepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi dimasa lampau yang sudah turun temurun. Adapun, adanya istilah inovasi atau kreasi baru merupakan sebuah kreatifitas dalam memberikan interpretasi baru kepada bentuk-bentuk (gerakan-gerakan) yang lama.

Menurut abdurahman dan rusliana, belajar seni tari bagi anak-anak setidaknya terbagi atas dua bagian yang sesuai dengan taraf kesukarannya, yaitu tari berdasarkan gerak-gerak berirama dan tari bentuk/komposisi bentuk.

a. Gerak-gerak dasar berirama

Secara singkat dan sederhana, yang dimaksud dengan gerak-gerakan dasar berirama adalah taraf permulaan bagi anak-anak dalam pengalaman belajar tari. Dalam hal ini anak tidak langsung mempelajari sebuah gerakan tari yang utuh, namun yang lebih diutamakan adalah bagaimana supaya anak-anak mampu menggerakkan bagian-bagian tubuhnya yang berirama atau ritmis didalam ruang yang disesuaikan dengan irama ketukan (musik).

Didalam menerapkan bahan dan materi dalam kelompok gerakan-gerakan dasar berirama ini tentunya anak tidak langsung belajar gerakan tari yang rumit. Namun untuk permulaanya, guru sebaiknya memberikan materi gerakan tari yang bersifat keseharian dengan kebiasaan anak-anak sehari-hari. Berulah kemudian sedikit demi sedikit guru memperkenalkan gerakan yang lebih kompleks.

Dengan demikian, tujuan anak-anak untuk belajar gerak-gerak dasar berirama ini adalah untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari tarian yang sudah utuh. Selain itu, yang tak kalah penting dalam mempelajari gerak berirama ini adalah untuk merangsang tumbuhnya kreativitas anak-anak dalam menciptakan gerakan-gerakan tari.

b. Tari Bentuk/komposisi bentuk

Yang dimaksud dengan komposisi tari bentuk adalah susunan dari rangkaian-rangkaian gerak tanpa alat atau menggunakan alat yang telah dibentuk sedemikian rupa termasuk susunan iringan, pola lantainya, isi atau temanya. Apakah tari tersebut dibawakan oleh banyak orang ataukah duet, atau tari tunggal. Dalam hal ini, komposisi tari bentuk ini sudah merupakan tari pertunjukan, maka kelengkapan untuk pentasnya pun harus sudah dipersiapkan dengan matang (tata rias, kostum, penataan panggung, lampu dan lain sebagainya). dengan demikian adapun tujuan dari adanya tari bentuk ini sebagai adalah berikut :

- 1) Agar anak mengalami bagaimana belajar menarikan tari bentuk.
- 2) Agar anak-anak merasakan bagaimana menari tunggal, duet atau secara massal.
- 3) Agar anak-anak mempunyaio pengalaman bagaimana menjadi seorang penari.

- 4) Agar anak-anak mengalami dan merasakan menari secara formal dilengkapi dengan kostum tari dan lainnya. Juga ditonton oleh orang banyak.

Dalam belajar tari dalam bentuk ini, anak-anak belajar dari gerak-gerak keseharian (yang merupakan materi awal dalam belajar gerak berirama) menuju ke gerak-gerak sintilasi, dan gerakan yang mudah dan sederhana sampai gerakan yang agak sulit, dari belajar pola lantai yang sederhana sampai pada yang bervariasi dan sebagainya.

Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah para guru juga harus mempertimbangkan batas-batas maksimal anak-anak dalam belajar tari. Tidak diperkenankan guru memaksakan gerakan yang sulit dipahami anak, yang justru akan membebani anak. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka bentuk tari-tari yang akan dipentaskan tetap selaras dengan pencerminan jiwa anak-anak.²³

9. Pengertian Motorik Kasar

Hakekat Perkembangan Motorik

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.²⁴ Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otototot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar

²³ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.70

²⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak...* Hlm. 11.

ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampiran dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.²⁵

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.²⁶

Motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indra penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (memori) pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak-penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot dan gerak eksternal yang teramati (*movement*). Istilah motorik juga digunakan secara terpisah lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerakan. Oleh karena itu, para pakar dalam bidang psikologi dan pendidikan jarang menggunakannya secara terpisah melainkan menggabungkannya dengan kata-kata lain seperti dalam kata psikomotor,

²⁵ Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*..(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4. Diambil dari : anzdoc.com_pengembangan_kemampuan_motorik. Diakses tanggal 2 Januari 2019, pukul 13.35 WIB

²⁶ John w Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 207

perseptual motor, belajar motorik, kontrol motorik, perkembangan motorik dan lain sebagainya.²⁷

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.²⁸

Aktivitas mendidik adalah tugas mulia, penyambung risalah para nabi dan rasul. Pada awalnya, manusia diciptakan Allah SWT dengan segala bentuk kenegatifan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebut manusia pemalas, tidak mengerti, suka berkeluh kesah, dan bodoh serta jauh dengan nilai-nilai islam. Namun, sebaliknya, manusia mempunyai fitrah yang jika diasah akan cemerlang, akan menjadi sesuatu yang sama dan sebangun dengan islam itu sendiri.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”(QS.Ar-Rum:30)

²⁷ Aep Rohadi, *Perkembangan Motorik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 20

²⁸ Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati* (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2011), Hal. 164

Maka Dari ayat tersebut, kita ketahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT secara fitrah akan cocok dengan konsep islam, tapi harus digiatkan dengan pendidikan. Atau manusia akan tergelincir dan celaka. Nabi dan rasul mengangkat/memunculkan potensi fitrah manusia. Pola asuh nabi dan rasul pada setiap ummatnya lah yang membuat mereka berkarakter karena para nabi dan rasul diutus kepada manusia agar mereka menjadi manusia yang baik. Seperti halnya yang dilakukan oleh pendidik dalam pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan motorik anak yang dilandasi dengan konsep islam yang merupakan anak manusia adalah fitrah.

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Dan katakanlah (olehmu muhammad), “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan“. (QS. Thoha ayat 114)

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أُجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu yang ia ketahui kemudian ia menyembunyikannya (tanpa menjawabnya), maka kelak ia dikendalikan di hari kiamat dengan kendali yang terbuat dari api neraka.” (HR .Abu Daud dan Tirmidzi)²⁹

Allah sudah menciptakan tubuh manusia sebaik mungkin dengan sesempurna mungkin. Sebagai makhluk Allah hendaknya kita menjaga kesehatan tubuh yang kita miliki sebagai wujud rasa syukur atas kehadiran-Nya. Dalam usaha menjaga kesehatan tubuh hendaknya kita

²⁹Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta : Kencana, 2012), Hal. 164

menerapkan pola hidup sehat kepada anak sejak usia dini. Pola hidup yang sehat ini ditandai dengan salah satu perkembangan fisik yang baik seperti perkembangan motorik pada anak usia dini. Anak yang memiliki perkembangan fisik motorik yang baik akan memiliki gerak aktif, memiliki kesadaran arah yang baik, serta memiliki kebugaran jasmani yang berkembang dengan baik pula.

Bambang Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Endang Rini Sukanti bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan

³⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.*(Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal. 142

dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.³¹

Secara sederhana, pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah menerima materi tertentu dari guru. Artinya, mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka.

Adapula pengertian pembelajaran motorik lainnya, yakni proses belajar para siswa dalam hal keahlian gerakan atau penghalusan kemampuan motorik serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran/keahlian motorik yang digunakan secara berkelanjutan dari pergerakan yang sangat terampil.

Pembelajaran motorik disekolah juga merupakan pembelajaran pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar beberapa hal sebagai berikut :

a. Susunan syaraf

³¹ Theo Riyanto dan Martin, *Pendidikan pada usia dini tuntunan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua*. (Jakarta : Grasindo, 2004) Hal.6

- b. Otot
- c. Otak dan
- d. *Spinal cord*.³²

Sementara itu, perubahan motorik yang diadakan disekolah juga dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman yang menyebabkan perubahan dalam kemampuan individu agar bisa menampilkan gerakan-gerakan yang sangat terampil. Saat seorang anak melakukan pembelajaran motorik disekolah, perubahan nyata yang terjadi ialah meningkatnya mutu keterampilan motorik. Ini dapat diukur dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan seorang anak dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya.

Selain pengertian tersebut, beberapa ahli juga memberikan definisi tentang pembelajaran motorik. Diantaranya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Schmid pembelajaran motorik adalah serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah pada perubahan yang relatif permanen dalam menanggapi sesuatu. Sedangkan, Cecco dan Crawford mendefinisikan pembelajaran motorik sebagai suatu respons motorik barangkali yang melibatkan koordinasi gerak agar menjadi pola respons yang lebih kompleks.³³

³² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*.(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 166

³³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hal.43

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pembelajaran motorik yang diadakan disekolah adalah suatu proses pembentukan sistematika kognitif tentang gerak pada diri setiap anak, yang kemudian diaplikasikan dalam psikomotor, mulai dari tingkat keterampilan gerak yang sederhana hingga keterampilan gerak yang kompleks, sebagai gambaran fisiologis yang dapat membentuk aspek psikologis untuk mencapai otomatisasi gerak. Semua gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti berjalan, berlari, memegang, menarik, mengulur, dan menendang termasuk keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran motorik.³⁴

10. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Dalam buku *Anak Prasekolah* tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat kan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi,

³⁴ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah* . (Jogjakarta : Diva Press, 2013) hal.15

otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak.

Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuannya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak temanteman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.³⁵

³⁵ Mohammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak*, (Jakarta : Kencana, 2013) hal.16

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan. Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya. Pada tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.³⁶

³⁶ Novita Kusuma, *Upaya peningkatan kemampuan kasar melalui permainan encrak pada kelompok B (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) hal.4

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang di jadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. skripsi yang berjudul Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 yang di susun oleh Arshinta Minggah Pangesti. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai Rhitung \geq Rtabel, yaitu $0,840 \geq 0,661$ ($\alpha = 0,01$). Besarnya pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebesar 70,50%. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran melalui tarian, anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam menirukan sebuah tarian.³⁷ Persamaannya dengan peneliti yaitu sama – sama untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia melalui tarian. Perbedaannya yaitu Arshinta Minggah Pangestimenggunakan jenis penelitan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian R&D,tujuan peneltian, dan tempat penelitian.

³⁷ Arshinta Minggah Pangesti. Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. (Lampung: program studi pendidikan anak usia dini Universitas Lampung, 2017). Diambil dari: <http://digilib.unila.ac.id/27631/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diakses tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB

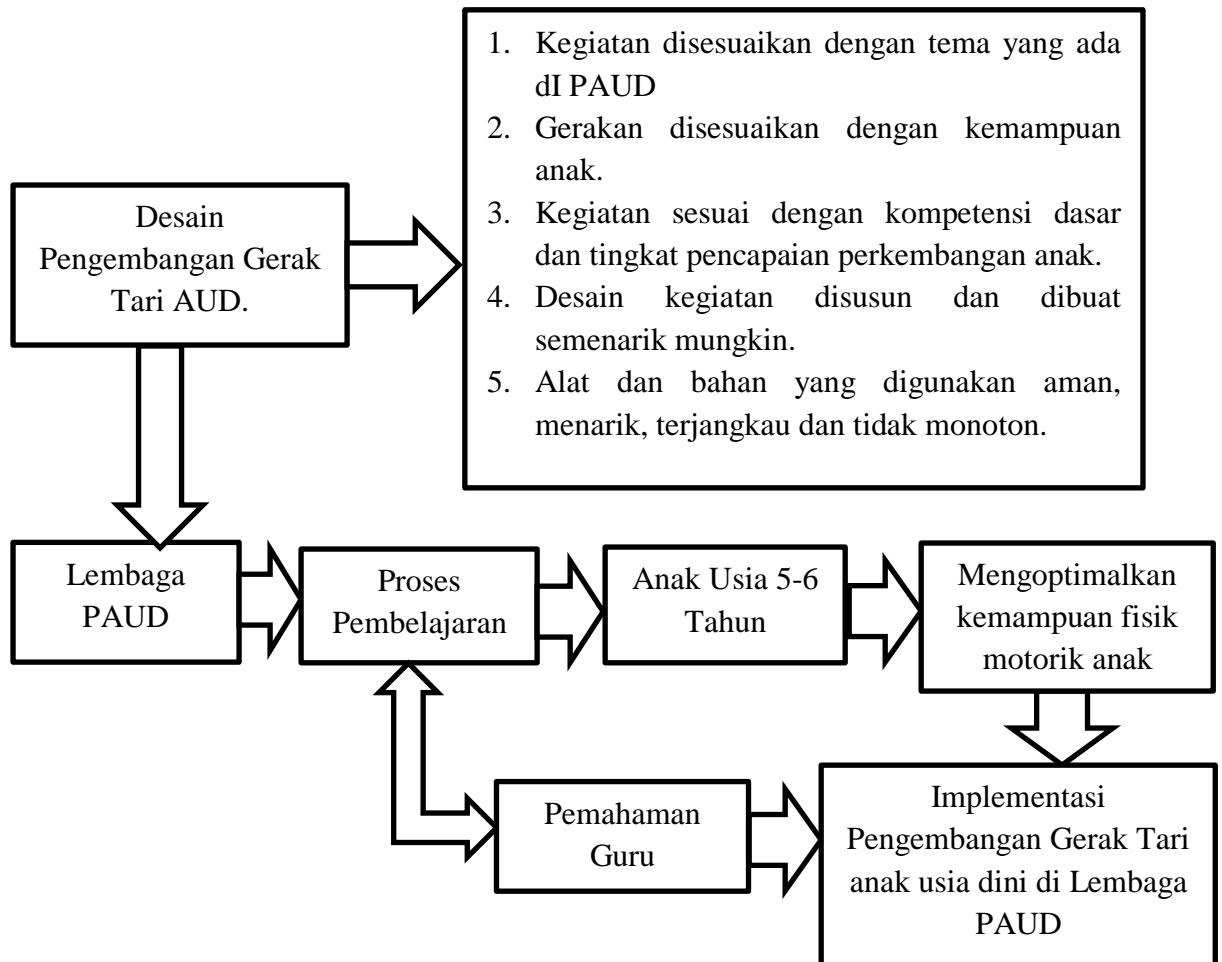
2. skripsi berjudul Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Disusun Aprilia Dewi Suryaningsih. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PTK dalam penelitian sebanyak tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Ada empat tahap pada setiap pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peningkatan motorik kasar melalui gerak tari Kuda Lumping pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016, sebagai berikut: Siklus 1 diperoleh rata-rata persentase sebesar 38,66%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil motorik kasar pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 64,8% < 75%. Rata-rata hasil motorik kasar pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 88,33% > 75%, dengan rinciannya diperoleh skor rata-rata anak pada motorik kasar dengan rata-rata mulai berkembang sebesar 3,33%, berkembang sesuai harapan 20%, dan berkembang sangat baik sebesar 76,67%.³⁸Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan tarian. Perbedaannya yaitu Aprilia Dewi Suryaningsih menggunakan tarian Kuda Lumping dan metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), sedangkan peneliti menggunakan Tari tempurung, penelitian R&D, tujuan penelitian, dan tempat penelitian.

³⁸ Aprilia Dewi Suryaningsih. Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B Di Tk Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016. *Skripsi*. (Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016). Diambil Dari: [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/58601/2/Halaman%20depan.Pdfn](http://Eprints.Ums.Ac.Id/58601/2/Halaman%20depan.Pdfn) Diakses Pada Tanggal Diakses Tanggal 30 Januari 2019. Pukul 21.19 WIB.

3. skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Jembangan Rt 4 Rw 3 Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian yang diperoleh, perkembangan motorik kasar anak sebelum pra tindakan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak atau dengan presentase 6,25% dengan nilai rata-rata 42,50 (2) perkembangan motorik kasar pada saat melakukan tari kreasi baru pada siklus I anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 4 anak dengan presentase 25%, dengan nilai rata-rata 64,06 selanjutnya pada siklus II anak dengan kriteria berkembang sangat baik. berjumlah 12 anak atau dengan presentase 75%, dengan nilai rata-rata 85,62. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik kasar pada siklus II telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 13 orang anak atau dengan persentase 85% pada kriteria berkembang sangat baik.²² Persaman dengan peneliti sama-sama mengetahui kemampuan motorik kasar menggunakan tari. Perbedaanya yaitu peneliti tersebut fokus pada perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dan menggunakan penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1.
Gambar Kerangka Berfikir



Gerak seni tari di desain dan dikemas sebaik mungkin sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran anak usia dini. Desain gerak tari ini harus sesuai dengan usia anak, kompetensi tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya anak usia 5-6 tahun. Selain itu, gerak tari yang didesain juga harus sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan seperti motorik kasar pada AUD dan gerakan

yang disampaikan pada anak tidak susah dan dapat dicapai pada anak. Desain gerak tari ini akan diterapkan di Lembaga pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajaran khususnya anak usia dini 5 sampai 6 tahun. Pengembangan gerak tari ini diharapkan mampu mengembangkan serta mengoptimalkan perkembangan fisik motorik khususnya motorik kasar anak usia dini sehingga anak tidak mengalami gangguan dan keterlambatan perkembangan motorik kasarnya.

Setelah desain gerak tari ini dirasa cukup maksimal, desain gerak tari ini diharapkan bisa dipahami oleh pendidik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan bisa di implementasikan dalam Lembaga Pendidikan tersebut dengan sebaik mungkin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Machita Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut dengan Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap/longitudinal agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.³⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau research and development merupakan strategi penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan biasa disebut pengembangan berbasis penelitian merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat dalam pemecahan masalah praktis dalam pendekatan penelitian, terutama penelitian pendidikan dalam pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2002) hal.117

⁴⁰ Johni Dimiyati, *Metodelogi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2013) hal.158

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di PAUD Machita Kota Bengkulu pada tanggal 20 September 2019 yaitu dikembangkan tari tempurung untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk di teliti. Jika kita berbicara masalah subjek penelitian, kita sebenarnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seni tari yang akan diteliti kelayakan seni tari untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Objek pada penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun melalui seni tari di PAUD Machita Kota Bengkulu.

D. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan

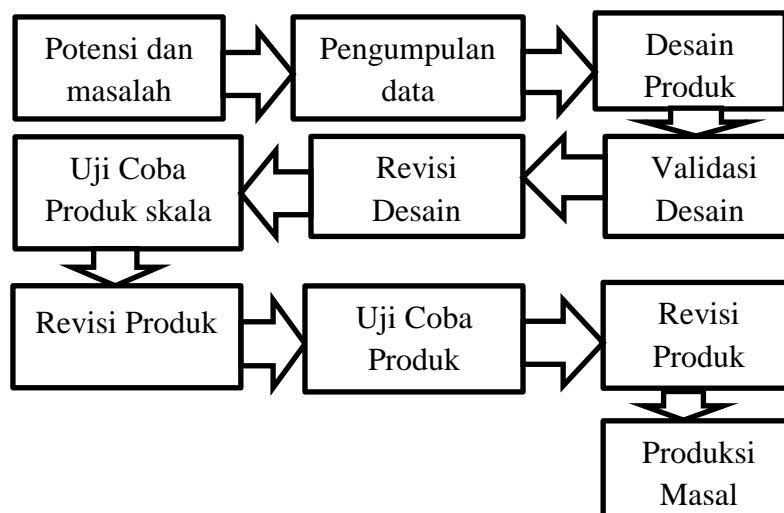
Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah menggunakan prosedur pengembangan menurut teori Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahap. Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang akan dikembangkan, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahapan, penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor, adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian dan pengembangan dilakukan menjadi tujuh tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu, jika penelitian dan pengembangan ini menggunakan sepuluh tahap akan memerlukan waktu dan proses yang relative lama dan panjang. Oleh karena itu melalui penyederhanaan menjadi tujuh tahap ini, diharapkan penelitian dan pengembangan ini bisa selesai dengan waktu yang relative efisien tetapi tetap efektif dalam proses dan hasilnya.

2. Keterbatasan Dana

Faktor keterbatasan biaya dalam penelitian dan pengembangan merupakan salah satu alasan penyederhanaan tahapan, penelitian ini dilakukan dalam tujuh tahapan, mengingat jika penelitian dan pengembangan dilakukan dengan sepuluh tahap memerlukan biaya yang besar, dikarenakan itu melalui penyederhanaan menjadi tujuh tahapan diharapkan pengembangan ini bisa selesai dengan biaya yang terjangkau.



Gambar 2 : Langkah-langkah Pengembangan research and development (R&D) menurut Borg and Gall

Dalam penelitian ini dilakukan secara penelitian tingkat skala kecil yang hanya diuji coba sampai tahap ke-6 dalam pengembangan yaitu awal pengumpulan potensi masalah, pengumpulan data, desain produk yang dibuat, validasi desain, revisi ulang desain serta pengujian cobaan produk dalam skala kecil. Selanjutnya untuk dapat memahami setiap langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Potensi Dan Masalah

Penelitian bisa dilakukan ketika ada potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan apa yang terjadi.

Dalam penelitian anak usia dini, sangat minim sekali kegiatan tentang gerak seni tari untuk mengembangkan motorik kasar anak , kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini lebih dominan mencontoh gerakan yang sudah ada serta waktu pelaksanaan yang terlalu lama dalam gerakan, peneliti mencoba melakukan penelitian dan pengembangan guna terciptanya kegiatan tentang gerak seni tari guna untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Potensi dan masalah yang digunakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data yang empiric. Misalnya dengan adanya kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Lembaga PAUD dan lain sebagainya.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan up-to-date, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Disini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, media pendidikan, metode mengajar, buku ajar, kompetensi tenaga kependidikan, modul, sistem evaluasi penataan ruang kelas untuk model pembelajaran, model uji kompetensi, dan lain sebagainya.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti membuat desain produk berupa pengembangan seni tari di lembaga pendidikan PAUD. Bahan ajar ini berupa bentuk kaset yang berisikan gerakan tari untuk anak usia dini, gerakan tari ini berupa gerakan tari yang berpijakan pada tari tradisional dan dikreasikan lagi gerakannya dan menggunakan musik yang ada guna menunjang gerakan tersebut guna mengoptimalkan peningkatan kemampuan fisi motorik kasar anak usia dini.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta), Hal.412

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk baru secara rasional lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut.

Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum dilakukan diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut serta keunggulannya.⁴²

Validasi dalam penelitian ini menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tari ini, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Kelemahan yang sudah diidentifikasi tersebut kemudian direvisi agar menghasilkan produk yang diharapkan layak dan sesuai kebutuhan. Adapun yang menjadi validator harus memiliki kriteria sebagai berikut :

⁴² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), hal. 51

Tabel 3
Kriteria validator desain

No.	Validator	Kriteria
1.	Ahli Seni Tari	<ul style="list-style-type: none"> - Minimal lulusan S2 - Berpengalaman mengajar lebih dari 2 tahun - Guru
2.	Ahli perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Minimal lulusan S2 PAUD - Berpengalaman mengajar lebih dari 2 tahun - Guru

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahan atau kekurangannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk Skala Kecil

Setelah melakukan desain dan merevisinya, maka langkah berikutnya peneliti melakukan uji coba produk. Menurut emzir uji coba dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari produk yang telah dikembangkan. Uji coba dapat dilakukan pada kelompok yang terbatas.⁴³ Uji coba tahap awal dilakukan dengan stimulasi penggunaan produk yang sudah dihasilkan. Setelah distimulasikan, maka dapat diuji cobakan pada kelompok yang

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 273

terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan produk yang lainnya atau yang lama.

Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas produk baru dengan membandingkan dengan kelompok yang tetap menggunakan produk lama. Maksudnya dengan membandingkan kelas dengan diberikan tarian dan yang tidak diberikan tarian. Pengujian tahap awal ini dapat dilakukan dengan metode eksperimen dengan melakukan tindakan sebagai berikut :

1. Peneliti melibatkan seluruh anak dalam kegiatan menari untuk melihat kecerdasan motorik anak dalam gerak.
2. Semua anak yang terlibat sekitaran 40an anak, setelah semua anak terlibat peneliti menyeleksi anak menjadi 20 orang lalu diseleksi menjadi 12 orang anak lagi.
3. Setelah mendapatkan anak dengan jumlah 12 orang peneliti membentuk 2 kelompok sehingga efektif dalam latihan, setelah kelompok dibagi latihan dimulai dari pengenalan dan mencontohkan gerakan dasar tari, pola lantai satu ke pola lantai selanjutnya sampai selesai, lalu latihan melalui musik.
4. Sampai terlihat anak mampu bergerak sesuai dengan gerakan tari peneliti langsung mengajarkan gerakan tari dan pola lantai full serta dengan musik lalu anak-anak melakukan kegiatan tanpa harus dicontohkan.
5. Setelah uji coba telah terkumpul kemudian di lanjutkan dengan analisis.

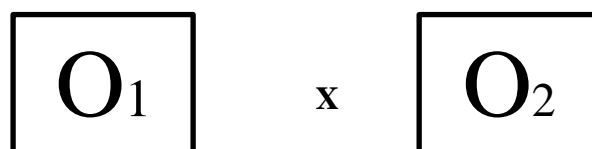
E. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait tingkat penggunaan bahan ajar dan tingkat keefektifan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Uji coba produk bahan ajar ini dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga pendidikan PAUD.

Tujuan dari uji coba produk ini untuk mengetahui tingkat efektifitas dan tingkat kelayakan dari media guna untuk meningkatkan kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di lembaga PAUD di PAUD Machita Kec. Kandang Mas Kota Bengkulu. Uji coba produk ini dilakukan dengan uji coba skala kecil yang dilakukan di PAUD Machita.

Dalam penelitian ini desain uji coba keefektifan produk menggunakan metode eksperimen desain *pre-test* dan *post-test*, yaitu membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai produk baru. Dalam hal ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama perlakuan produk berbeda. Model eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁴



Gambar 4
Desain Eksperimen Sugiyono

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 415

Keterangan :

O1 : Nilai sebelum stimulasi/*treatment*

O2 : Nilai sesudah stimulasi/*treatment*

X : Stimulasi/*treatment*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa eksperimen dilaksanakan dengan membandingkan hasil observasi O1 nilai sebelum *treatment* dan O2 nilai sesudah *treatment*, O1 adalah nilai kemampuan perkembangan kecerdasan motorik kasar anak sebelum menggunakan produk baru, sedangkan O2 adalah nilai kemampuan perkembangan kecerdasan motorik kasar anak setelah menggunakan produk baru yang berupa pengembangan gerak tari. Efektifitas seni tari telah di desain dan diukur dengan membandingkan O1 dengan O2, apabila nilai O2 lebih besar dari O1 , maka seni tari tersebut telah efektif.

2. Subjek Coba

Subjek penelitian untuk uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD Machita Kota Bengkulu (usia 5-6 tahun), dimana subjek tersebut berjumlah 12 anak yang akan diberi perlakuan sebelum dan sesudah *treatment*.

- a. Pada tahap validasi ahli subjek coba terdiri dari ahli tari pendidikan anak usia dini dan guru (praktisi).
- b. Pada tahap uji coba terbatas melibatkan 1 kelas B anak di lembaga pendidikan anak usia dini dengan 2-3 orang guru di PAUD Machita Kota Bengkulu.

3. Jenis Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan)

maupun bentuk kategori seperti baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya. pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari hasil tanggapan ahli materi atau pakar yang berisi tanggapan, saran dan masukan yang nantinya akan dianalisis. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan atau merevisi seni tari untuk meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui angket penilaian kemampuan perkembangan kecerdasan motorik anak usia dini terhadap seni tari yang kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif persentatif dan analisis hipotesis menggunakan statistik.

F. Revisi

Menurut Emzir mengatakan bahwa revisi produk dilakukan karena beberapa alasan, yaitu : (a) ujicoba dilakukan masih bersifat terbatas sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi yang sesungguhnya, (b) dalam ujicoba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan, (c) data untuk merevisi produk dapat dijangkau melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran pengguna produk.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), Hal. 417

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian divalidasi secara teoritik, yaitu dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian. Hasil validasi tersebut adalah instrument penelitian berdasarkan pendapat Walker dan Hess dalam Azhar Arsyad mengenai kriteria penilaian.⁴⁶

Tabel 4
Instumen penelitian

No.	Instrumen	Tujuan	Sumber	Waktu
1.	Angket validasi tari	Memperoleh saran dan kelayakan desain tari	Ahli tari	Selama penelitian
2.	Angket validasi perkembangan anak	Memperoleh saran dan kelayakan materi perkembangan	Ahli perkembangan	Selama penelitian
3.	Angket tanggapan guru	Memperoleh saran dan penilaian kelayakan media yang digunakan	Guru kelas PAUD Machita	Selama penelitian

Instumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuisisioner), wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden yaitu guru dan para ahli untuk diberikan respons

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 175

sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁷ metode angket digunakan untuk mengukur indikator yang berkaitan dengan isi dan tampilan seni tari. Angket menggunakan format respon *check list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check list* pada kolom yang sesuai.

a. Angket Ahli Tari

Validasi ahli tari dilakukan oleh dosen ahli bidang seni tari ISI Padang panjang yang sekarang mengajar di SMKN 5 Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dianalisis dan digunakan untuk merevisi produk pengembangan seni tari. Setelah merevisi produk, peneliti melakukan validasi produk kembali untuk mendapatkan penelitian pada kategori layak atau bahkan sangat layak digunakan dalam kegiatan anak di sekolah.

b. Angket Ahli Perkembangan

Validasi ahli perkembangan anak dilakukan oleh dosen ahli bidang perkembangan anak PAUD IAIN Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dianalisis dan digunakan untuk merevisi produk pengembangan seni tari. Setelah merevisi produk, peneliti melakukan validasi produk kembali untuk mendapatkan penilaian pada kategori layak atau bahkan sangat layak digunakan dalam kegiatan anak di sekolah.

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,.....Hal.333

c. Angket Kepala sekolah/Guru Kelas

Instrumen kuisisioner untuk guru diisi ketika melakukan uji coba lapangan yang akan menilai kelayakan pada aspek penggunaan pada pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

2. Observasi (pengamatan)

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati apakah guru menerapkan pembelajaran sesuai yang ada direncanakan pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengamati anak pada saat pembelajaran.⁴⁸

Kegiatan observasi dilakukan pada tahap awal model Brog dan Gall yaitu tahap pengumpulan informasi awal. Kegiatan observasi juga dilakukan oleh peneliti pada saat uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini berupa foto peserta didik kelas B PAUD Machita Kota Bengkulu pada saat proses kegiatan seni tari.

- Ceklis

Metode Checklist Merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada ahli material dan ahli media dan juga anak dengan memberi tanda “√” pada pilihan jawaban yang sesuai dengan penilaian ahli

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,....Hal.337

dan anak. Untuk instrumen berupa checklist yang diisi oleh ahli materi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas desain media pembelajaran. Dari ahli media digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas teknis dari produk yang dihasilkan. Dari anak digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas media pembelajaran seni tari yang dikembangkan dilihat dari sudut pandang anak ketika dilakukan uji coba.⁴⁹

Tabel 5

Kisi-kisi ceklis dan anekdot untuk pakar atau ahli

Catatan Anekdote

Nama :

Kelas :

No.	Hari/Tanggal	Peristiwa	Komentar/Pemecah	Ttd.

H. Instrumen Tahap Perkembangan

Pada tahap pengembangan pengumpulan data yang diperoleh berupa informasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak terkait keefektifitasan produk seni tari yang telah dikembangkan. Selain itu juga diperlukan data-data informasi validasi dan revisi dari setiap uji coba lapangan. Adapun instrument yang digunakan pada tahapan pengembangan adalah sebagai berikut:

⁴⁹ He Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 200

1. Lembar observasi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan dikelas. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan kemampuan motorik kasar anak adalah sebagai berikut

Gambar 5
Kisi-kisi kemampuan kecerdasan motorik kasar

No.	Aspek	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
1.	Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	1. Berlari, berjalan, dan menirukan gerakan tari sederhana 2. Berjalan maju dan mundur, kedepan dan berjalan pada garis lurus.
		2. Melakukan gerakan secara sederhana, terkoordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian dan senam.	1. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama musik. 2. Gerakan bebas sesuai dengan irama musik
		3. Terampil menggunakan tangan dan	1. Mengayunkan tangan

		kaki	kekanan dan kekiri 2. Berkoordinasi antara mata, tangan dan kaki.
--	--	------	--

Adapun kriteria belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nilai	Skor	Keterangan
	1	Belum berkembang (BB)
	2	Mulai berkembang (MB)
	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
	4	Berkembang sangat baik (BSB)

Untuk menentukan jarak interval antara jenjang kelayakan instrument kemampuan kecerdasan motorik kasar anak usia 5-6 tahun mulai dari tidak bisa hingga yang yang bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Jumlah item kemampuan kecerdasan motorik kasar anak digunakan untuk mencari kategori karakter rasa ingin tahu siswa seperti pada tabel kategori instrumen kemampuan motorik kasar anak.

Tabel 5
Kategori hasil observasi kemampuan kecerdasan motorik kasar

No.	Skor	Kategori
1.	24-19	(A) Sangat Baik
2.	18-13	(B) Baik
3.	12-9	(C) Cukup Baik
4.	<8	(D) Sangat Kurang Baik

a. format validasi produk

format validasi produk seni tari dibuat untuk menilai kelayakan produk tersebut sesuai karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun oleh validator ahli. Adapun format validasi produk dalam penelitian dan perkembangan ini adalah menggunakan teknik berikut :

1) Angket

Angket ini diberikan kepada dosen atau tokoh untuk merevisi produk yang telah di desain guna menambah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan produk sehingga menjadi layak untuk di uji coba. Adapun kisi-kisi angket validasi produk adalah sebagai berikut :

No	Dimensi	Indikator	Nomor butir
1.	Desain media	<ul style="list-style-type: none"> - Media aman digunakan - Media tahan lama - Media mudah dioperasikan - Desain dan sampul menarik - Ukuran media dan kemudahan 	1,2,3,4,5,6
2.	Anatomi	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan isi 	7,8,9

	media	- Tata letak/sistematika	
3.	Isi materi	- Kesesuaian tema dan kurikulum - Kesesuaian media dengan tingkat perkembangan anak - Kesesuaian media dalam mengembangkan kecerdasan motorik kasar anak	10,11,12,13, 14
4.	Grafis	- Tampilan gambar dan video menarik - Keselarasan warna dan penataan gambar dan video	15,16,17,18
5.	Penyajian materi pada media	- Media dapat memantu guru dalam menyampaikan materi - Kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian kompetensi dasar.	19.20

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan penulis digunakan ketika penggunaan seni tari. Tujuan adanya catatan lapangan ini adalah untuk mengetahui temuan masalah pada kondisi seni tari ketika ditampilkan kepada anak-anak guna mengetahui tingkat tanggapan anak-anak pada produk tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa dan foto-foto pada saat kegiatan tari berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

I. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dalam penelitian ini meliputi validitas instrumen. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli, yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrument di lapangan terhadap popilasi dan sample.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi analisis deskriptif data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dinyatakan dalam kata-kata dan simbol. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui angket penilaian atau tanggapan uji coba seni tari terkait peningkatan kecerdasan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang kemudian di analisis dengan analisis kuantitatif deskriptif persentase.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian pengembangan ini peneliti membagi analisis data kedalam dua proses, hal ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini menerangkan bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun sehingga menjadi suatu produk yang baru. Dalam analisis ini diperoleh berdasarkan hasil catatan lapangan dan penyebaran angket terhadap validator.
2. Analisis untuk mengetahui apakah produk seni tari dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif persentase terhadap kategori perkembangan anak. Selanjutnya akan terlihat tingkat perubahan

kelas *pre-test* dan *post-test* yang terjadi. Adapun tes ini kemudian diukur dengan persen melalui rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase tingkat rubahan

F : Frekuensi nilai yang diperoleh anak

N : Jumlah anak

Dengan rumus tersebut, maka didapatkan hasil persentasi kemampuan kecerdasan motorik kasar anak. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil persentasi kelas *pre-test* dan *post-test* apakah berbeda atau tidak. Jika hasil *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test*, maka dapat dinyatakan bahwa produk hasil pengembangan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun, namun jika tidak maka hasilnya akan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya PAUD Machita

Sekolah PAUD Machita merupakan sekolah pendidikan anak usia dini yang terletak di Jalan Setia Negara perumahan asri Blok B RT. 14 RW. 10 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. PAUD Machita ini berdiri pada tanggal 10 Oktober 2015 yang didirikan oleh salah satu warga daerah itu sendiri.

Awal berdirinya PAUD Machita ini mendapat dukungan serta nilai positif dari warga daerah setempat. Perkembangan PAUD Machita ini terus mempesat seiring dengan meningkatnya minat orang tua dalam menyekolahkan salah satunya dapat dilihat dari banyaknya warga yang mendukung serta mensupport atas berdirinya sekolah ini dan juga banyak anak daerah sekitar maupun luar daerah sekitar yang bersekolah disini.

b. Letak Geografis Lembaga PAUD Machita

PAUD Machita terletak di Jalan Setia Negara perumahan asri Blok B RT. 14 RW. 10 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, kurang lebih 15 meter untuk keluar ke jalan raya, luas sekolah yang berkisaran 200 meter³ dengan batas wilayah :

1) Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

- 2) Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
 - 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
 - 4) Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.
- c. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga PAUD Machita

Adapun visi, misi dan tujuan lembaga PAUD Machita yaitu :

1) Visi

Terwujudnya anak didik yang mandiri, beriman, berakhlak mulia, kreatif dan terampil sesuai dengan usianya.

2) Misi

- a. Membentuk sikap perilaku anak berdasarkan moral pancasila, nilai-nilai agama, emosional dan kemandirian
- b. Membentuk kemampuan dasar anak berdasarkan perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.
- c. Melaksanakan bimbingan dan proses belajar mengajar secara efektif sehingga anak akan berkembang secara optimal
- d. Meningkatkan semangat anak dalam berprestasi
- e. Menciptakan dan menjaga suasana harmonis di lingkungan PAUD
- f. Menjaga dan meningkatkan disiplin, keterlibatan dan kewibawaan PAUD.

3) Tujuan

- a. Mendidik guna mempersiapkan anak menjadi warga negara indonesia berpedoman pada Pancasila

- b. Membentuk bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar
- c. Memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat.
- d. Proses Belajar dan Pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PAUD Machita Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pukul 07.00 s/d 12.30 WIB
2. Hari Jum'at dimulai pukul 07.00 s/d 11.00 WIB

- e. Jumlah Anak Dan Guru di PAUD Machita

Adapun jumlah anak di PAUD Machita yaitu :

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah anak
B1	10	15	25
B2	8	12	20
Jumlah			45

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Afifah balqis sahira	Perempuan
2.	Khalif	Laki-laki
3.	Daffa Putra	Laki-laki
4.	Andita Aulia Putri	Perempuan
5.	Farannisa Vilzha	Perempuan
6.	Rahma Mia	Perempuan

7.	M. Zacky Pramudia	Laki-Laki
8.	Aqilah Khanza. A	Perempuan
9.	Nada Amelia	Perempuan
10.	Aditya Alfauzi	Laki-laki
11.	Nadia Khairunissa	Perempuan
12.	Ayu Eriska Putri	Perempuan

Adapun jumlah guru di PAUD Machita yaitu :

Tabel
Jumlah guru di PAUD Machita

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Dian AR Razi, S.IP	Ketua yayasan
2.	Elya Indriati, M.TPd	Kepala sekolah
3.	Monica Nofiyanti	Tata usaha
4.	Serly Herlya Sari, S.E	Bendahara
5.	Ike Ratna Wati	Guru kelas
6.	Monica	Guru kelas
7.	Meta Novrya Sari	Guru kelas
Jumlah		7 Orang

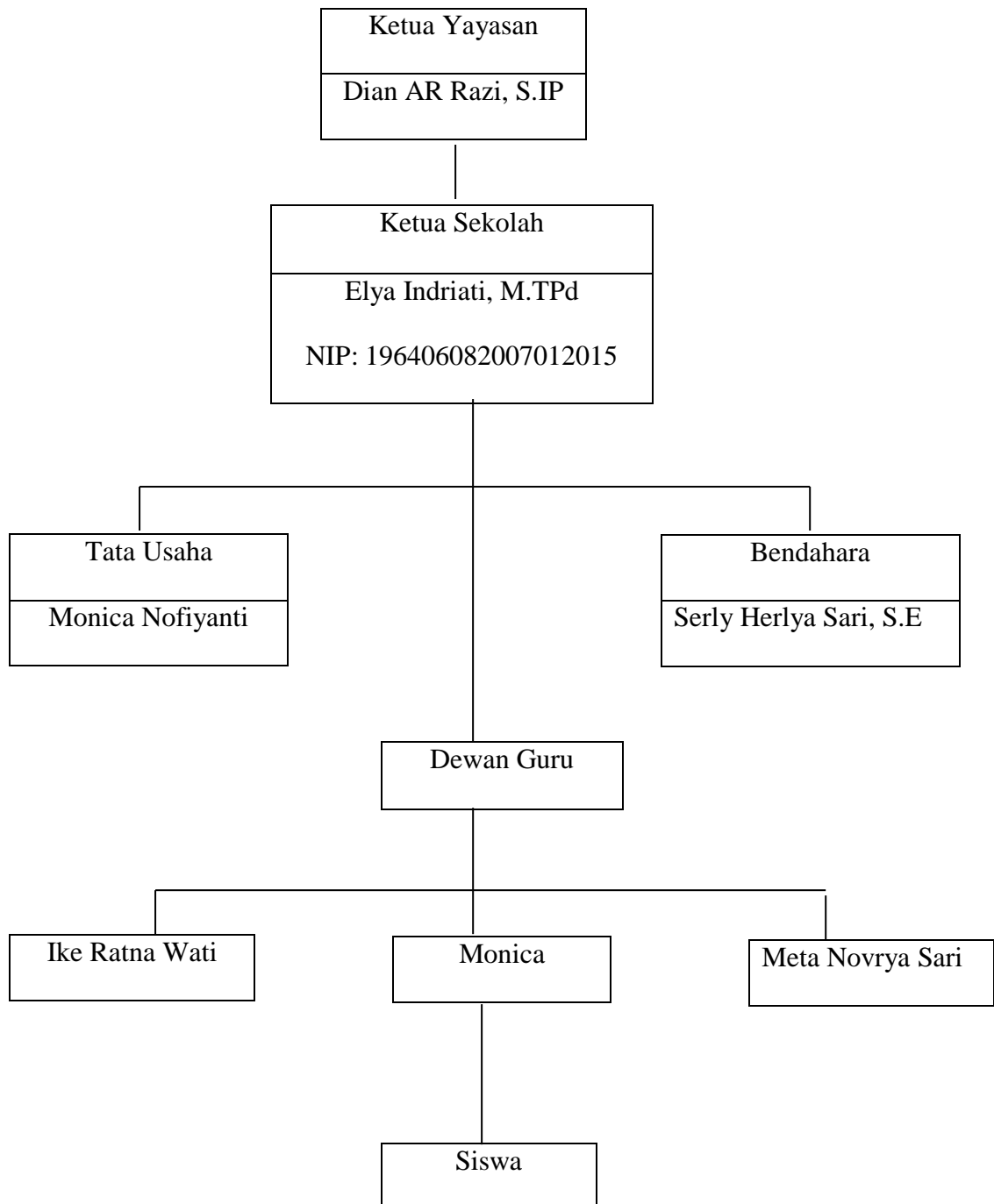
f. Sarana Dan Prasarana PAUD Machita

Untuk menunjang proses belajar mengajar dilembaga PAUD Machita memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu proses pembelajaran yaitu :

Tabel
Sarana dan prasarana PAUD Machita

No.	Nama Gedung	Fasilitas
1.	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi dan meja - Papan tulis - Spidol dan penghapus - Media pembelajaran - APE - Atk anak - Kipas - Gambar poster, asmaul husnah - Peralatan kebersihan - Lemari buku anak - Lemari APE - Lemari fortopolio anak
2.	Taman bermain	<ul style="list-style-type: none"> - Ayunan - Perosotan - Jembatan pelangi - Lingkaran Ban
3.	Wc	<ul style="list-style-type: none"> - Dilengkapi dengan peralatan WC - 2 tempat gosok gigi dan wudhu

g. Struktur Organisasi PAUD Machita



Gambar 6
Struktur Organisasi PAUD Machita Kota Bengkulu

2. Hasil Analisis Kebutuhan

Kecerdasan Motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan pendidik. Salah satu stimulasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran ataupun bahan ajar bagi anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang harus memiliki kecerdasan motorik kasar yang baik guna kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Media pembelajaran ini disusun di dalam sebuah bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan di PAUD Machita Kota Bengkulu terkait dengan perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di PAUD Machita, terlihat bahwa masih kurangnya kemampuan kecerdasan motorik kasar anak. Salah satu contoh kurangnya kecerdasan motorik kasar anak adalah dari segi kegiatan fisik. Masih banyak anak-anak yang tidak peduli dengan gerakan tari serta tidak aktif dalam kegiatan tersebut, bermalas-malasan dalam kegiatan serta kurangnya guru tari yang mengerti tentang kegiatan itu tersebut. Selain itu, terlihat bahwa media-media pembelajaran maupun bahan ajar yang ada di PAUD Machita ini masih belum memadai dan tidak menarik minat anak dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan aspek perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal.

Hasil temuan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan motorik kasar sangat penting karena

anak akan lebih peduli terhadap tanah airnya seperti mencintai kebudayaannya sendiri melalui gerakan tari tradisional kreasi. Selain itu, dalam meningkatkan kecerdasan motorik kasar dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran atau bahan ajar yang berupa CD seni tari agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kecerdasan motorik kasar anak serta pentingnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun.

3. Prosedur pengembangan seni tari

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, proses pengembangan seni tari pada anak usia dini ini mengikuti ke enam tahap berikut:

a. Potensi dan Masalah

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah potensi dan masalah. Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah belum berkembangnya kecerdasan motorik kasar anak, kurangnya pemahaman guru tentang kecerdasan motorik kasar anak, tidak adanya bahan ajar untuk mengembangkan kecerdasan motorik anak, kurangnya minat anak dalam proses kegiatan karena media atau bahan ajar yang digunakan tidak menarik dan terlalu

monoton, dan kurangnya kreativitas guru yang mengerti halnya tari dalam mengembangkan kecerdasan motorik kasar anak.

Melalui permasalahan ini, peneliti mencoba melakukan penelitian dan pengembangan guna terciptanya bahan ajar tentang seni tari dalam peningkatan kecerdasan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat di tunjukkan secara *factual* dan *uptodate*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Disinilah diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin di capai.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang akan di isi oleh guru di tempat penelitian. Data-data yang diperoleh dari hasil angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis kebutuhannya yang kemudian menjadi pedoman desain produk.

c. Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket analisis kebutuhan produk adalah merancang desain produk. Ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusunan bahan ajar seni tari yaitu sebagai berikut:

- 1) Bentuk cover CD/DVD
- 2) Format isi video
- 3) Tutorial gerakan serta musik pengiring
- 4) Pola lantai tarian anak
- 5) Gerakan yang sederhana

d. Validasi Desain

Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti selanjutnya di validasi oleh salah satu dosen ahli perkembangan anak yaitu Ibu Elya Indriati, M. TPD selaku Dosen Prodi PIAUD IAIN Bengkulu. Selain itu validasi kedua dilakukan oleh dosen ahli tari yaitu Ibu Sri Hardianti, M.Pd, guna menilai kelayakan produk tersebut. Kemudian yang ketiga adalah validasi yang dilakukan oleh guru praktik mengajar di tempat penelitian. Berikut merupakan hasil perubahan validasi dari produk:

Tabel 4.4: Hasil Validasi Ahli Dan Guru Partisipan

Validator	Hasil	Persentase
Ahli 1	Sangat Baik	100%
Ahli 2	Sangat Baik	100%
Guru TK	Sangat Baik	100%
Rata-Rata		100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua draf seni tari mendapatkan nilai sangat baik dari validator dan guru partisipan dengan skor persentase 100%. Selain itu, validator validator dan guru partisipan juga melakukan penilaian alat secara keseluruhan draf kegiatan seni tari bagi anak usia 5-6 tahun. Adapun hasil penilaian yang sudah dilakukan yaitu:

Tabel 4.5: Hasil Validasi Alat Validator dan Guru Partisipan

Aspek	Ahli 1	Ahli 2	Guru TK	Hasil	Persentase
performance	Sangat Baik	Sangat Baik	Angat Baik	Sangat Baik	100%
Informance	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	100%
Economic	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	100%
Control	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	100%
Efficiency	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	100%
Service	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	100%
Jumlah					600
Rata-rata					100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa performance desain seni tari mendapatkan kategori sangat baik dari ahli dan guru partisipan dengan persentase 100%, aspek informance draf awal dengan kategori sangat baik dengan persentase 100%, aspek economic kategori sangat baik dengan persentase 100%, aspek control kategori sangat baik dengan persentase 100%, aspek efficiency kategori sangat baik dengan persentase sangat baik, dan aspek service kategori sangat baik dengan persentase 100%. Dengan demikian, draf awal media atau bahan ajar seni tari bagi anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan sangat baik dengan persentase skor sebesar 100%.

Draf awal seni tari mendapatkan nilai validasi dari ahli dan guru partisipan dengan kategori sangat baik dan dengan skor yang sangat tinggi. Namun, ada juga hal-hal yang harus penulis revisi sesuai dengan saran dari validator dan guru partisipan tersebut. Adapun saran yang telah diberikan oleh validator dan guru partisipan yaitu:

Tabel 4.6: Saran dari Validator dan Guru Partisipan

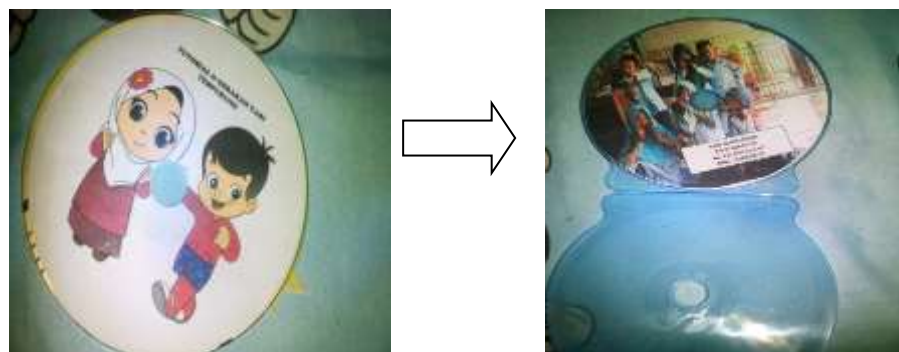
No	Ahli	Saran
1.	Ahli dibidang perkembangan anak usia dini	Sebaiknya gerakan tari disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
2.	Ahli dibidang seni tari	Sebaiknya buat gerak tari yang agak sedrhana lagi
3.	Guru partisipan	

e. Revisi Desain

Berdasarkan saran dari validator, maka penulis mencoba merevisi produk lebih baik dan menarik lagi guna kesempurnaan produk seni tari bagi anak usia 5-6 tahun. Adapun hasil revisi dari seni tari tersebut yaitu:

1) Perbaikan pada cover CD

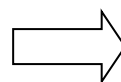
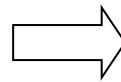
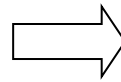
Pada bagian ini mengalami perubahan warna serta foto cover yang terdapat pada CD yang awalnya anak muslimah menjadi foto anak PAUD Machita serta pemberian nama dan prodi pengembang seni tari tempurung.

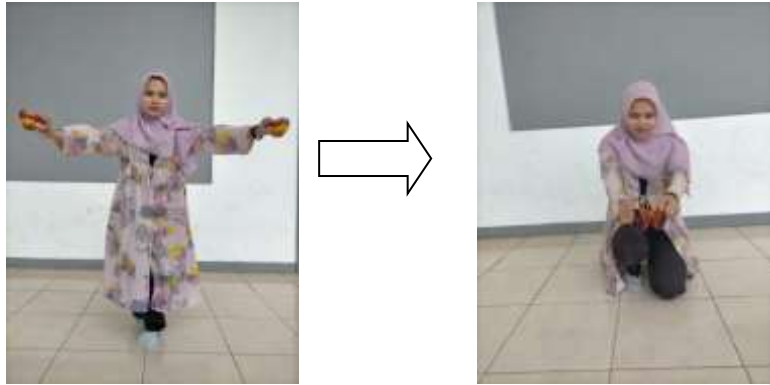


2) Perbaikan pada gerakan masuk

Pada bagian ini mengalami perubahan gerak yang dari awalnya tangan yang satu diatas kepala dirubah menjadi tangan di sampingkan

Perubahan hasil gerak

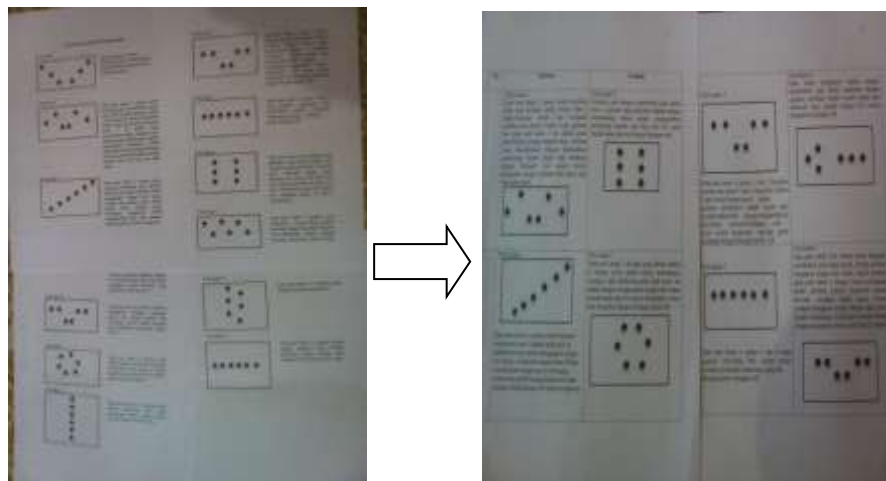




Gerakan tari yang dikembangkan atau penambah gerakan tari
dari pijakan awal 4 menjadi 6 gerakan

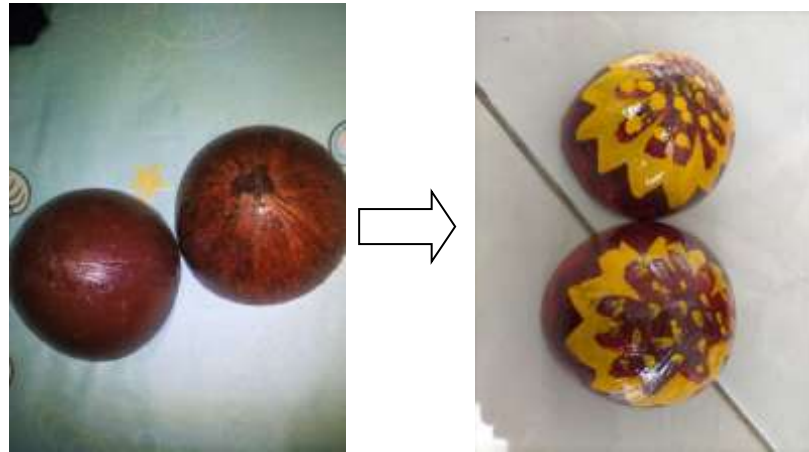


- 3) Musik yang awalnya tradisional dengan ketukan tempurung diganti dengan musik vokal tari tempurung
- 4) Pola lantai yang 12 diperkecil menjadi 6 pola lantai



Pada pola lantai di atas terlihat perubahan yang sangat berbeda karena dari jumlah pola lantai 12 berubah menjadi 6 pola lantai awal dengan yang sudah di validasi oleh ahli.

- 5) Tempurung yang digunakan dicat warna-warni agar menarik



f. Hasil Uji Coba Produk Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi dan diperbaiki oleh dosen ahli dan guru kemudian di uji cobakan di PAUD Machita Kota Bengkulu, dengan jumlah anak sebanyak 12 orang. Adapun tujuan dari kegiatan uji coba ini untuk mengetahui sejauh mana produk pengembangan ini berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan kecerdasan motorik kasar anak. Uji coba dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2019 untuk pre-test dan tanggal 20 Oktober 2019 untuk post-test.

Uji coba dilakukan dengan melakukan 2 treatment yang berbeda pada kelompok yang sama, yaitu treatment dengan menggunakan seni tari lama yang biasa digunakan sekolah. Selanjutnya treatment produk media pembelajaran seni tari yang telah dikembangkan dan

dimodifikasi menggunakan tempurung. Adapun tujuan dari desain uji coba ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan produk tersebut meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak. Berikut hasil uji coba produk baik sebelum treatment maupun sesudah treatment.

1) Hasil Uji Coba Produk Pre-Test

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada 15 anak di PAUD Machita pada kegiatan pre-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Hasil Pengisian Lembar Observasi Pre-Test

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Kategori
1.	Afifa	10	Mulai Berkembang
2.	Alif	11	Mulai Berkembang
3.	Mia	12	Mulai Berkembang
4.	Dafa	11	Mulai Berkembang
5.	Andita	10	Mulai Berkembang
6.	Vilzha	8	Belum Berkembang
7.	Zacky	9	Mulai Berkembang
8.	Adit	12	Mulai Berkembang
9.	Nia	9	Mulai Berkembang
10.	Ayu	10	Mulai Berkembang
11.	Nadia	10	Mulai Berkembang
12.	Ica	12	Mulai Berkembang
Jumlah		124	Mulai Berkembang

Skor Ideal = Skor Jawaban Tertinggi x Jumlah Butir Instrument x Jumlah

Subjek

Skor Ideal = 4 x 6 x 12 = 288

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{124}{288} \times 100\%$$

$$= 43,05\%$$

Dari proses uji efektifitas bahan ajar seni tari untuk meningkatkan kecerdasan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun telah diperoleh data total nilai rata-rata anak pada pertemuan awal (pre-test) sebesar 43,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pre-test melalui produk pengembangan terhadap kecerdasan motorik kasar anak usia 5-6 tahun berada dalam kategori “Mulai Berkembang”.

2) Hasil Uji Coba Produk Post-Test

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada 12 anak di PAUD Machita pada kegiatan post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Hasil Pengisian Lembar Observasi post-Test

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Kategori
1.	Afifa	16	Berkembang Sesuai Harapan
2.	Alif	17	Berkembang Sesuai Harapan
3.	Mia	18	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Dafa	17	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Andita	16	Berkembang Sesuai Harapan
6.	Vilzha	14	Berkembang Sesuai Harapan
7.	Zacky	15	Berkembang Sesuai Harapan
8.	Adit	18	Berkembang Sesuai Harapan
9.	Nia	16	Berkembang Sesuai Harapan
10.	Ayu	17	Berkembang Sesuai Harapan
11.	Nadia	16	Berkembang Sesuai Harapan

12.	Ica	16	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah		196	Berkembang Sesuai Harapan

Skor Ideal = Skor Jawaban Tertinggi x Jumlah Butir Instrument x Jumlah

Subjek

Skor Ideal = 4 x 6 x 12 = 288

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{196}{288} \times 100\%$$

$$= 68,05\%$$

Dari proses uji efektifitas bahan ajar seni tari untuk meningkatkan kecerdasan motorik kasar pada anak usia 5-6tahun telah diperoleh data total nilai rata-rata anak pada pertemuan ahkir (post-test) sebesar 68,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan post-test melalui produk pengembangan terhadap kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun berada dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test bahan ajar seni tari yang sudah dilakukan, maka terjadi peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui skor persentase seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9: Data Peningkatan Persentase Perkembangan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

No	Hasil Tes	Persentase
1.	Hasil Tes Awal (Pre-Test)	43,05%
2.	Hasil Tes Akhir (Post-Test)	68,05%
Persentase Peningkatan Nilai pada Pre-Test dan Post-Test		25%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase nilai bahan ajar seni tari anak usia 5-6 tahun yang awalnya 43,05% meningkat menjadi 68,05%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari bahan ajar seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa media atau bahan ajar seni tari efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

4. Pembahasan

Media atau bahan ajar seni tari adalah salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini. Dalam skripsi ini, penulis mencoba membuat media pembelajaran dalam bentuk *CD/DVD* untuk guru dan orang tua untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun. Media atau bahan ajar seni tari dibuat lebih menarik agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam proses kegiatan menari. Terciptanya media pembelajaran ini tidak lepas dari hasil kajian teori, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan serta validasi dari beberapa ahli.

5. Hasil Akhir Produk

Media atau bahan ajar seni tari ini sudah melalui tahap uji coba skala kecil di lembaga PAUD Machita Kota Bengkulu dengan 12 sampel. Media seni tari ini berisi tentang tutorial gerakan tari tempurung serta full video tari tempurung anak yang dimasukkan atau dijadikan video dalam

bentuk CD/DVD dengan bentuk sampul yang berwarna agar menarik bagi anak serta cover CD dengan foto anak.

Dengan adanya media atau bahan ajar seni tari ini, diharapkan pendidik lebih berinisiatif lagi dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk anak bukan hanya media pembelajaran yang bersifat monoton dan tentunya dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak usia dini

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari di PAUD Machita Kota Bengkulu sudah baik dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui seni tari. Ternyata didapati bahwa kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan senam tetapi melalui gerak tari atau kegiatan menari. Setelah melakukan kegiatan menari serta mengajarkan maka dapat dilihat anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui tari PAUD Machita Kota Bengkulu diperlukan langkah-langkah berikut :

1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
2. Mengatur pembagian barisan sesuai dengan jumlah anak
3. Memberikan contoh gerak tari tempurung
4. Demonstrasi menirukan gerak tari tempurung
5. Melakukan evaluasi yang telah dilakukan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan menari dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak terutama pada kemampuan melakukan gerakan dasar (berlari, mengayun dan berjingkat) sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
2. Guru hendaknya lebih mengintegrasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan atau tidak membosankan.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.